

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Disusun oleh :

Ghina Salsabila Octaviani

NIM B.211.17.0103

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEMARANG

2021

PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ghina Salsabila Octaviani
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0103
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A



USM

Semarang, 26 Januari 2021

Dosen Pembimbing



(Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A)

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ghina Salsabila Octaviani
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0103
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

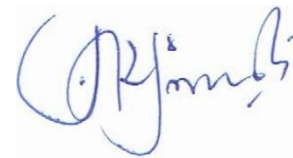
Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A



USM

Semarang, 26 Januari 2021

Dosen Pembimbing



(Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ghina Salsabila Octaviani
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0103
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A

Telah dinyatakan lulus ujian pada 9 Februari 2021

1. Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A
2. Drs. Eddy Sutjipto, M.Com
3. Dra. Rosyati, M.Si



USM

(*Yulianti*)
(*Eddy Sutjipto*)
(*Rosyati*)

PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

Nama Penyusun : Ghina Salsabila Octaviani
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.17.0103
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

Dosen Pembimbing : Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A

Telah dinyatakan lulus ujian pada 9 Februari 2021

1. Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A
2. Drs. Eddy Sutjipto, M.Com
3. Dra. Rosyati, M.Si



USM

(*Yulianti*)
(*Eddy Sutjipto*)
(*Rosyati*)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ghina Salsabila Octaviani (B.211.17.0103) menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2019)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin dan meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima

USM

Semarang, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Ghina Salsabila Octaviani
NIM.B.211.17.0103

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Ubahlah Hidupmu Mulai Hari Ini, Jangan Bertaruh Di Masa Depan Nanti,
Bertindaklah Sekarang Tanpa Menunda-Nunda Lagi – (Simone De Beauvoir)”*

*“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Itu Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya - (Q.S Al-Baqarah : 286)”*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, Karena kepadaNyalah kami menyembah dan kepadaNyalah kami memohon pertolongan.

Sekaligus ungkapan terimakasihku kepada : Bapak dan Ibukku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku, Kakak dan Adikku (Mas Hady dan Resha) yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi, serta sahabat dan teman-teman semua yang selalu mendoakanku agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, Opini audit, ukuran komite audit dan Jenis industri. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit report lag yang diukur menggunakan (tanggal laporan keuangan – tanggal laporan auditor)

Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini berjumlah 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Periode pengamatan dilakukan selama 5 tahun. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 185 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS vs 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan ukuran KAP, opini audit dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Komite Audit, Jenis Industri, dan Audit Report Lag.



USM

ABSTRACT

The purpose of this **study** is to examine the factors that affect the audit report lag. The independent variables used in this study are firm size, KAP size, audit opinion, audit committee size and type of industry. While the dependent variable in this study is the audit report lag which is measured using (financial report date - auditor's report date).

The population taken as the object of this research is 37 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2015-2019 period. The observation period was carried out for 5 years. Determination of the sample of this study using purposive sampling method and obtained a sample of 185 companies based on certain criteria. Data were analyzed using multiple linear regression models using SPSS vs 25.

The results of this study indicate that company size, audit committee size have a significant effect on audit report lag. Meanwhile, KAP size, audit opinion and type of industry do not have a significant effect on the audit report lag.

Keywords: Company Size, KAP Size, Audit Opinion, Audit Committee Size, Industry Type, and Audit Report Lag.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)”**.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program kelulusan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan serta dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak. Pada kesempatan berharga ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Andy Kridasusila, SE, MM selaku Rektor Universitas Semarang.
3. Yohannes Suhardjo, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
4. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
5. Surjawati, SE, MM, Akt selaku Dosen Wali Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
6. Yulianti, S.E, M.B.A., M.Si., C.P.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat berguna dan bermanfaat untuk masa yang akan datang.
8. Papah, Ibu, Mas Hady, Resha, dan Saudara-saudara saya yang ada di Bandung yang selalu mendukung ku dan selalu mendoakan ku. Terimakasih atas semua kasih sayang dan semangatnya.

9. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu setia menemani sampai detik ini (Aufa, Mala, Mira, Ajeng, Harmawan) terima kasih atas saran, motivasi dan kritikan serta kenangan termanis yang kita lakukan.
10. Untuk sahabat-sahabat online ku, Yulius, Maldini, Syifa, Mas Awan, Mas Fahmi, Mas Fanny, Mas Jeihan, Mas Aditya, Mas Aldias, Zulfikar, Rivan, Muslich, Wahyu, Galih terima kasih atas dukungannya dan saran-sarannya.
11. Untuk kakak-kakak Mas Benning, Mas Alik, Mas Wisnu, Mas Sahroni, Mas Fachrur, Mbak Septi, Mbak Vira, Mbak Puji terima kasih telah membantu dan membimbing ku.
12. Untuk teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan Akuntansi angkatan 2017 terima kasih telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
13. Untuk teman-teman organisasi HMJA 2016-2019 dan BEM FE USM 2019/2020 terimakasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

USM

Semarang, Februari 2021



Ghina Salsabila Octaviani

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Persetujuan Laporan Skripsi	ii
Pengesahan Laporan Skripsi	iii
Pengesahan Revisi Skripsi	iv
Pengesahan Kelulusan Ujian	v
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	vi
Motto dan Persembahan.....	vii
Abstrak.....	viii
<i>Abstract</i>	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.2.1 Aspek Teoritis.....	11
1.3.2.2 Aspek Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agency	12
2.1.2 Auditing	13
2.1.3 Audit Report Lag	18
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	20
2.1.6 Opini Audit.....	21
2.1.7 Ukuran Komite Audit.....	23
2.1.8 Jenis Industri.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	33
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag	33
2.3.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag	34
2.3.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag	36
2.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag	37
2.3.5 Pengaruh Jenis Industri terhadap Audit Report Lag	38
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.1.1 Variabel Penelitian	40
3.1.2 Variabel Independen	40
3.1.3 Variabel Dependen	41
3.2 Definisi Operasional	41
3.2.1 Definisi Operasional	41
3.3 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Sampel	47
3.3.1 Objek Penelitian dan Unit Sampel	47
3.3.2 Populasi dan Sampel	48
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	49
3.4.1 Jenis Data	49
3.4.2 Sumber Data	49
3.5 Metode Pengumpulan Data	50
3.6 Metode Analisis Data	50
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.6.2.1 Uji Normalitas	51
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	52
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	53
3.6.2.4 Uji Auto Korelasi	53
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.6.4 Uji Hipotesis	55
3.6.4.1 Uji F	55
3.6.4.2 Uji t	55
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58

4.1 Deskripsi Penelitian	58
4.1.1 Sampel Penelitian	58
4.2 Hasil Analisis Data	59
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	62
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
4.2.2.3 Hasil Auto Korelasi.....	65
4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	68
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	71
4.2.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)	71
4.2.4.2 Hasil Uji Model (Uji F).....	73
4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	74
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	75
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag.....	75
4.3.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag	76
4.3.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag.....	77
4.3.4 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag.....	78
4.3.5 Pengaruh Jenis Industri terhadap Audit Report Lag.....	79
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Research Gap	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikoloniaritas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan ScatterPlots	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Glejser.....	67
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Model (Uji F)	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	74

USM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder* yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. (Purwanto, 2018). Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan nomor 2 ialah relevansi. Laporan keuangan dikatakan relevan jika disampaikan secara tepat waktu.

Otoritas Jasa Keuangan memberikan jangka waktu untuk penyampaian laporan keuangan perusahaan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, yaitu perusahaan yang telah *go-public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir (www.ojk.go.id).

Keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan batas

waktu yang ditetapkan oleh Bapepam tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut membuat perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi agar laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar untuk dikerjakan.

Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informatifnya dan menjadi kurang relevan untuk digunakan, karena laporan keuangan tidak tersedia bagi pihak yang berkepentingan di saat informasi laporan keuangan masih relevan (Arifa, 2013). Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan (Setyorini, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan laporan keuangan adalah *audit report lag*.

Fenomena pada beberapa tahun belakangan ini, terjadi suatu kasus dimana PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan suspensi atau sanksi berupa penghentian sementara suatu perdagangan saham terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang disebabkan karena dalam laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III periode 2014 telah ditemukan banyak kesalahan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) pun ditunjuk oleh perseroan guna mengaudit laporan keuangan periode 2014 yang sebelumnya dikerjakan oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan pada periode 2013. Penghentian perdagangan saham Inovasi dimulai sejak Jumat 13 Februari 2015 karena dalam laporan keuangan 2014, telah ditemukan ada delapan kesalahan oleh BEI.

Delapan kesalahan tersebut antara lain pada penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi (laporan arus kas), pada pembayaran kas kepada karyawan, pada laporan segmen usaha, pada laba bersih per saham, pada aset tetap, pada jumlah kewajiban, pada utang lain-lain kepada pihak terelasi dan pihak ketiga, serta pada kategori instrumen keuangan (www.finance.detik.com).

Menurut Dyer dan McHugh (1975) *Audit report lag* adalah jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal dimana proses audit tersebut selesai dikerjakan (Cahyonowati, 2015). Sedangkan menurut Menurut Dao dan Pham menyatakan bahwa *Audit Report Lag* (ARL) adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Rohman, 2017).

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecil dari suatu perusahaan. Berkembang suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva (proksi ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag* (Sudarno, 2019) Hal ini dibuktikan oleh Lai & Cheuk (dikutip oleh Baldacchino *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan, karena diduga melibatkan sebagian besar transaksi yang lebih kompleks dan luas. Sehingga hal ini dapat meningkatkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit.

Berikutnya faktor Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang didirikan

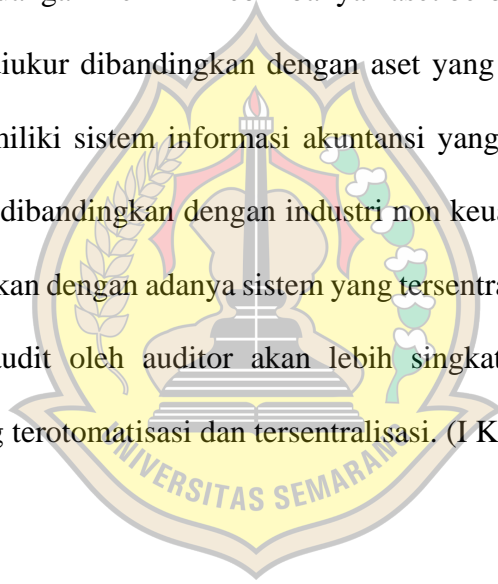
berdasarkan Undang-Undang dan mendapat izin usaha berdasarkan Undang-Undang. KAP bertugas memberikan jasa asuransi seperti jasa audit atas informasi keuangan historis jasa review atas informasi keuangan historis dan jasa lain yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* (Susianto, 2017).

Faktor lainnya adalah Opini Auditor. Opini Audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor bagi perusahaan dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. (Susianto, 2017). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Faktor selanjutnya adalah Ukuran Komite Audit. Komite audit merupakan suatu fungsi yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk mendukung GCG perusahaan. Penggunaan komite audit dapat mengawasi kegiatan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Hal tersebut dapat memungkinkan eksternal auditor untuk meminimalisir *audit report lag*. Ukuran komite audit diharapkan dapat

meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Cahyonowati,2015)

Faktor lainnya adalah Jenis Industri. Menurut Ashton, *et al* (1989), perusahaan sektor keuangan mempunyai *audit report lag* lebih pendek dari pada perusahaan industri lain. Hal ini disebabkan karena perusahaan keuangan tidak mempunyai saldo persediaan yang merupakan daerah paling sulit untuk diaudit, sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Perusahaan keuangan memiliki lebih banyak aset berbentuk nilai moneter yang lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik. Industri keuangan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibandingkan dengan industri non keuangan. Pelaksanaan audit lebih dimudahkan dengan adanya sistem yang tersentralisasi dan terotomatisasi. Pelaksanaan audit oleh auditor akan lebih singkat dengan adanya sistem informasi yang terotomatisasi dan tersentralisasi. (I Ketut Budhiarta, 2016)



USM

Tabel 1.1

Tabel Research GAP

NO	Variabel Independen	Danang Tri Atmojo dan Darsono (2017)	Annisa Dwi Arizky dan Agus Purwanto (2018)	Rizki Sakti Kornelius Butarbutar, P. Basuki Hadiprajitno (2017)	Yosua Martin Sutikno, P. Basuki Hadiprajitno (2015)	Nur Azizah Ratih Kumalasari (2017)	Putu Megayanti, I Ketut Budhiarta (2016)	Silvia Novita Susianto (2017)
1	Ukuran Perusahaan	Signifikan	Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Signifikan	Signifikan Negatif	Signifikan
2	Ukuran KAP	-	-	Tidak Signifikan	-	-	-	Tidak Signifikan
3	Opini Audit	Signifikan negatif	-	-	-	-	-	Signifikan
4	Komite Audit	Signifikan Negatif	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan Negatif	-	-	Signifikan
5	Jenis Industri	-	-	-	-	Signifikan Negatif	Signifikan Negatif	-

Sumber : Diolah Dari Berbagai Jurnal, 2020

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan kinerja perusahaan sebagai berikut : **Danang Tri Atmojo dan Darsono (2017)** melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari variabel Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor yang menunjukkan adanya Pengaruh Signifikan Yaitu Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan tiga variable yaitu Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Tipe Auditor Tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.

Annisa Dwi Arizky dan Agus Purwanto (2018) melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari Variabel Spesialisasi Industri Auditor,

Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Dan Negatif Terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan Hasil penelitian membuktikan bahwa Variabel Reputasi Auditor, Komite Audit, Dan Kepemilikan Publik Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*.

Rizki Sakti Kornelius Butarbutar, P. Basuki Hadiprajitno (2017) melakukan penelitian menggunakan variable yang terdiri dari Variable Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Variable Kepemilikan Terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap audit report lag.

Yosua Martin Sutikno, P. Basuki Hadiprajitno (2015) melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari Variabel ukuran perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel opini auditor, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *audit report lag*. Variable pergantian auditor memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Nur Azizah Ratih Kumalasari (2017) melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Variabel rasio hutang tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag.

Variabel jenis industri tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

Putu Megayanti, I Ketut Budhiarta (2016) melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Variabel Laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Jenis Industri perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Silvia Novita Susianto (2017) melakukan penelitian menggunakan variabel yang terdiri dari Variabel Jenis industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Variabel Rugi berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Variabel Anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Variabel Opini audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Variabel Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Mutia Triyaningtyas dan Sudarno (2019). Perbedaan penelitian ini terdapat dengan Mutia Triyaningtyas dan Sudarno (2019) , yaitu terdapat pada variabel, objek penelitian dan periode penelitian. Untuk variabel Mutia Triyaningtyas dan Sudarno (2019) menggunakan Variable Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Public (KAP), Opini Auditor, dan tambahan variabel control yaitu variabel Jenis Industri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Public (KAP), Opini Audit, dan Jenis Industri sebagai Variabel Independen. Penambahan variabel Ukuran

Komite Audit sesuai dengan saran dari peneliti Mutia Triyaningtyas dan Sudarno (2019). Penambahan variabel Ukuran Komite Audit diambil dari jurnal Brian Pramaharjan dan Nur Cahyonowati (2015). Kemudian obyek yang digunakan dalam penelitian Mutia Triyaningtyas dan Sudarno (2019) adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini obyek yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang dilakukan Mutia Triyaningtyas dan Sudarno (2019) adalah tahun 2012-2015, sedangkan dalam penelitian ini periode pengamatan tahun 2015-2019, dari data tersebut maka peneliti ingin meneliti apakah penyebab besar kecilnya *audit report lag* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjabaran dan latar belakang masalah diatas maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah: **“(FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk melengkapi uraian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pelaporan keuangan diantaranya Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Ukuran Komite Audit, dan Jenis Industri. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

2. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
5. Apakah Jenis Industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report LAG
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Report LAG
3. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report LAG
4. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report LAG
5. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh Jenis Industri terhadap Audit Report LAG

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di bidang audit dan diberikan wawasan sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Ukuran Komite Audit, dan Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Auditor, Ukuran Komite Audit, dan Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*, juga sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahannya dengan yang ada di dunia kerja.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan di bidang audit, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*.

3. Bagi Auditor

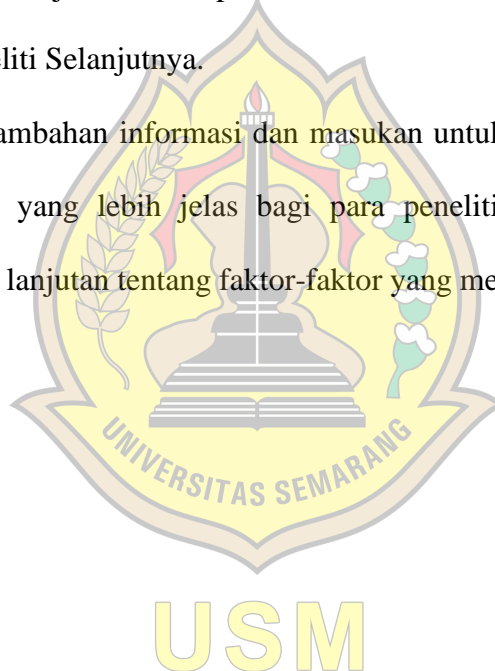
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Prinsipal dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah auditor dan ada dua keterkaitan hubungan teori keagenan pada perusahaan dan auditor pada penelitian ini. Pertama perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan berharap auditor akan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Kedua, apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka perusahaan meminta auditor untuk menunda laporan keuangan, sebaliknya apabila kinerja perusahaan baik maka perusahaan meminta auditor untuk lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan. (Darsono, 2017)

2.1.2 Auditing

Auditing adalah proses pengumpulan dan evaluasi bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Standar *auditing* merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar *auditing* juga mencakup pertimbangan dalam kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Okalesa (2018)

Secara umum *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkementingan (Mulyadi 2014).

2.1.2.1 Tujuan Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Menurut Arens *dkk* (2012), tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan dinyatakan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur laporan keuangan

tersebut. Asersi merupakan pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit. (Arens, 1995 : 114 dalam Kartika, 2009). (Susianto, 2017)

2.1.2.2 Jenis Audit

Jenis Audit Menurut *Jenis Pemeriksaanya*, Audit Dapat Dibedakan Menjadi Empat, Antara Lain :

- **Audit Laporan Keuangan**, yaitu pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, dimana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal.
- **Audit Operasional**, yaitu pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur hingga metode kerja suatu organisasi.

Tujuannya adalah untuk meninjau sejauh mana efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi tersebut.

- **Audit Ketaatan**, yaitu pemeriksaan terhadap ketaatan klien, apakah melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang punya otoritas lebih tinggi.
- **Audit Kinerja**, yaitu pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi Ekonomis, Efektivitas, dan Efisiensi (3E). Audit ini juga memperhatikan manfaat kegiatan suatu instansi bagi masyarakat dan biayanya.

Jenis Audit Menurut *Luas Pemeriksaanya*, Audit Dapat Dibedakan Menjadi Empat, Antara Lain :

- **Audit Umum**, yaitu pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan standar profesional akuntan publik dengan memperhatikan standar kode etik akuntan publik.

- **Audit Khusus**, yaitu pemeriksaan yang diminta oleh suatu perusahaan untuk ruang lingkup tertentu saja. Misalnya, perusahaan ingin mengaudit divisi keuangan saja untuk memeriksa laporan pengeluaran kas perusahaan.

2.1.2.3 Pentingnya Audit

Audit nyatanya diperlukan oleh setiap perusahaan, dimana laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena :

1. Jika tidak diaudit maka akan ada kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar yang tentunya tanpa pengecualian dari KAP, maka pengguna laporan keuangan bisa merasa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
3. SPT yang sudah diaudit lebih dipercaya oleh lembaga hukum pajak atau perpajakan dibandingkan dengan laporan yang belum melalui proses audit.
4. Perusahaan yang sudah go public dan terkenal, serta memiliki aset 25 Milyar lebih maka harus memasukan ke *audited financial statements*-nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.

2.1.2.4 Standar Auditing

standar auditing adalah suatu ukuran pada pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman umum atau landasan bagi seorang auditor dalam melakukan audit. Berikut merupakan standar auditing yang sudah ditetapkan dan juga disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) no. 01 yaitu:

1. Standar Umum

Standar umum adalah standar yang mengatur berbagai syarat diri auditor, yang terdiri dari:

- a. Audit harus dilakukan oleh 1 orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam segala hal yang berkaitan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh seorang auditor.
- c. Dalam melakukan audit dan menyusun laporannya, seorang auditor wajib untuk memakai keahlian profesional nya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan adalah standar yang mengatur mutu pelaksanaan kegiatan auditing, yang terdiri dari:

- a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik mungkin dan apabila memakai asisten harus di-supervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai terhadap struktur pengendalian intern harus didapatkan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c. Bahan bukti kompeten yang cukup harus didapatkan dengan melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan yang di-audit

3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan adalah standar yang memberikan panduan bagi seorang auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit-nya dengan melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan. Standar tersebut terdiri dari:

- a. Laporan audit harus bisa menyatakan apakah keuangan sudah disusun berdasarkan dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Laporan audit harus bisa memperlihatkan kondisi yang dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten dilaksanakan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam kaitannya dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan pada periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus bisa dipandang memadai. Kecuali jika dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus bisa membuat suatu pernyataan pendapat tentang laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila pendapat secara menyeluruh tidak bisa diberikan, maka alasan nya harus dinyatakan. Dalam segala hal yang namanya auditor berhubungan dengan laporan keuangan, jadi laporan auditor harus bisa memuat petunjuk secara jelas tentang sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang menjadi bebannya.

2.1.3 Audit Report Lag

Audit Report Lag didefinisikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai laporan audit tersebut dipublikasikan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit. Sebagai contoh, perusahaan A memiliki tahun tutup buku 31 Desember 2009. Perusahaan A diaudit oleh auditor A dan laporan auditor independen telah dipublikasikan pada tanggal 5 Maret 2010. Berarti perusahaan A memiliki *audit report lag* sebesar 64 hari. Lama atau tidaknya *audit report lag* suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas informasi suatu perusahaan. Karena semakin lama *audit report lag* suatu perusahaan, maka informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin tidak relevan. Selain itu, *audit report lag* juga dapat digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja seorang auditor. Auditor yang berkualitas akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat sehingga informasi yang dihasilkan dapat lebih bermanfaat. (Susianto,2017)

Audit report lag (ARL) dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan asimetris informasi. (Rohman,2017)

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Bangun, dkk., 2009). Sesuai keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-11/PM/1997 menjelaskan bahwa perusahaan menengah dan kecil adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) lebih dari seratus miliar rupiah. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. (Januarti, 2014)

Menurut Margaretha dan Suhartono pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan. Pembagian kategori ukuran perusahaan tersebut antara lain (Margaretha dan Suhartono 2016) :

a. Perusahaan besar (*large firm*).

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan menengah (*medium firm*).

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar/tahun.

c. Perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997, mendefinisikan perusahaan kecil sebagai perusahaan yang mempunyai total aset kurang dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), sedangkan perusahaan menengah atau besar merupakan perusahaan yang total asetnya melebihi total aset perusahaan kecil atau lebih dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah).Ella Nori (2016).

2.1.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha badan usaha yang bergerak dalam pemberian jasa dan telah mendapat izin usaha yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011 yang menaungi akuntan publik selaras dengan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesionalnya. KAP internasional atau dalam penelitian ini dikelompokkan ke KAP *Big 4* mempekerjakan karyawan dengan jumlah yang besar untuk melakukan pekerjaan audit dan juga menggunakan teknologi audit yang canggih. (Sudarno, 2019)

Dalam teori keagenan, perusahaan dengan biaya agensi yang lebih tinggi cenderung untuk menggunakan jasa KAP besar (*the big four*) untuk memberikan jaminan kepada pemegang saham (Naser & Nuseibeh, 2008). KAP *the big four* cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit pada perusahaan pengguna jasa KAP *the big four* (Hadiprajitno, 2017)

Apabila didasarkan pada teori agensi, proses auditing sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak dapat terlepas dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Auditor diharapkan mampu memberikan penilaian terbaik atas laporan keuangan tersebut. Dengan reputasinya di dunia internasional, KAP *big four* dipandang sebagai KAP besar yang mampu menghasilkan kualitas audit maksimal. KAP *big four* yang menguasai pasar audit berarti memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan audit pada berbagai jenis perusahaan. (Adiwibowo, 2017)

2.1.6 Opini Audit

Tujuan audit adalah untuk memberi opini atau pendapat atas laporan keuangan. Menurut Mulyadi (2012), ada lima jenis pendapat yang dikeluarkan auditor yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion reports with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion reports*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion reports*), dan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*) (Darsono, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan Prinsip

Akuntansi Berterima Umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*).

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau telah sesuai standar *auditing*. Penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, tetapi terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (penjelasan lain) laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak ditetapkan secara konsisten.

4. Pendapat Tidak Wajar (*adverse Opinion*).

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima

Umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*).

Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

2.1.7 Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan perwujudan dalam penerapan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 121 dimana dewan komisaris dapat membentuk komite tertentu untuk membantu tugas pengawasan yang diperlukan. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. Salah satu aktivitas menyimpang terdapat pada laporan keuangan. Komite audit membantu kerja dari auditor eksternal dalam mengungkap laporan keuangan, sehingga dapat memperpendek jangka waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan. (Hadiprajitno, 2017)

Komite audit merupakan suatu fungsi yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk mendukung GCG perusahaan. Penggunaan komite audit

dapat mengawasi kegiatan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Hal tersebut dapat memungkinkan eksternal auditor untuk meminimalisir *audit report lag*. Ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Cahyonowati,2015)

Struktur dan keanggotaan komite audit dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No KEP-643/BL/2012 peraturan nomor IX.I5 mengatur bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau perusahaan Publik. Komite audit diketuai oleh Komisaris Independen.

2.1.8 Jenis Industri

Berbagai kebutuhan di kalangan masyarakat semakin meningkat seiring perkembangan jaman. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya ide-ide bisnis yang bermunculan di kalangan perusahaan untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di era globalisasi ini. Ashton dkk. (1987) mengatakan bahwa jenis industri dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan merupakan industri yang terkait dengan uang dan investasi dan dapat memberikan jasa keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan dana seperti yang dilakukan bank dan perusahaan asuransi. Aset yang dimiliki industri sektor keuangan cenderung berupa aset moneter, sehingga lebih mudah diukur. Sistem informasi akuntansi yang dimiliki industri sektor keuangan juga cenderung lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dibanding industri sektor non

keuangan. Sebaliknya, aset yang dimiliki industri sektor non keuangan cenderung berupa aset fisik seperti mesin dan peralatan, sehingga sulit untuk diukur. Sistem informasi akuntansinya pun kurang terotomatisasi, berbeda dengan industri sektor keuangan. (Susianto, 2017)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk menguji variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Report lag*, antara lain:

Penelitian yang dilakukan **Danang Tri Admojo, Darsono (2017)** tentang *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen Yaitu Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tipe Auditor, Opini Audit. Variabel Dependen Yang Digunakan Penelitian Ini Adalah Audit Report Lag. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015 yang memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dewan komisaris, kompleksitas operasi, tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun komite audit, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan **Annisa Dwi Arizky dan Agus Purwanto (2018)** tentang *Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)*. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas. Variabel Dependen Adalah Audit Report Lag. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2017. Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini variabel membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor, komite audit, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan **Rizki Sakti Kornelius Butarbutar, P. Basuki Hadiprayitno (2017)** tentang *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Terkonsentrasi. Variabel Dependen Yang Digunakan Adalah Audit Report Lag. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2012 – 2015. Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan, kantor akuntan publik, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan **Yosua Martin Sutikno, P.Basuki Hadiprajitno (2015)** tentang *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Opini Auditor, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor, Konsentrasi Kepemilikan. Variabel Dependen Adalah *Audit Report Lag*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2013. Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun opini auditor, reputasi auditor, dan konsentarsi kepemilikan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan **Nur Azizah Ratih Kumalasari (2017)** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen Yaitu Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Jenis Perusahaan.

Sedangkan Variabel Dependen Dalam Penelitian Adalah Audit Report Lag. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2010. Teknik analisis data adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan, dan jenis industri terdapat pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Secara parsial, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap audit report lag sedangkan variabel rasio hutang dan jenis industri tidak terdapat pengaruh terhadap audit report lag

Penelitian yang dilakukan **Putu Megayanti, I Ketut Budhiarta (2016)** tentang Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada *Audit Report Lag*. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen. Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan. Variabel Dependen Adalah Audit Report Lag. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada Seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2014. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 322 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh **Silvia Novita Susianto (2017)** tentang *Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan,*

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013). Penelitian ini menggunakan variabel independen penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran komite audit dan menggunakan variabel dependen dalam penelitian adalah *audit report lag*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2013, dan memiliki laporan keuangan dengan data lengkap yang berakhir 31 Desember. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, jenis industri, rugi, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran komite berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun anak perusahaan dan ukuran KAP tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Adapun hasil review *penelitian* terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan perbandingan fokus penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

The image shows a large, semi-transparent watermark of the logo of Universitas Semarang (USM) in the background. The logo features a shield with a central figure, a book, and a lamp, surrounded by the text 'UNIVERSITAS SEMARANG'. Below the shield, the letters 'USM' are written in a large, bold, yellow font.

Tabel 2.1

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI DAN TAHUN	SAMPEL DAN PERIODE PENELITIAN	VARIABEL DAN METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Danang Tri Admojo, Darsono (2017)	Sampel penelitian: seluruh perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2013,2014,dan 2015,sampel sebanyak 933 perusahaan Periode penelitian 2013-2015	Variabel Independen: X1= dewan komisaris independen X2= ukuran komite audit X3 = konsentrasi kepemilikan X4 = ukuran perusahaan X5=kompleksitas operasi perusahaan X6=tipe auditor X7=opini audit Variabel Dependen : <i>Y=Audit Report Lag</i> Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Variabel Dewan Komisaris Independen, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Tipe Auditor Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Y (<i>Audit Report Lag</i>) Variabel Ukuran Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Variabel Y (<i>Audit Report Lag</i>)
2	Silvia Novita Susianto (2017)	Sampel penelitian: Perusahaan public yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 2009-2013 sampel sebanyak 167 perusahaan. Periode penelitian : 2009-2013	Variabel Independen : X1=Penerapan Wajib IFRS X2=jenis industry X3=rugi X4=anak perusahaan, X5=ukuran KAP X6=ukuran perusahaan X7=opini audit X8=ukuran komite audit Variabel Dependen: <i>Y= Audit report lag</i> Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Variabel Penerapan Wajib IFRS, jenis industry, rugi, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (<i>audit report lag</i>) Variabel anak perusahaan, ukuran KAP tidak signifikan terhadap variabel Y (<i>audit report lag</i>)

NO	PENELITI DAN TAHUN	SAMPEL DAN PERIODE PENELITIAN	VARIABEL DAN METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
3	Nur Azizah Ratih Kumalasari (2017)	Sampel Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2010.	<p>Variabel independen : X1=profitabilitas, X2=Rasio Hutang, X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Jenis Industri Perusahaan</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Audit Report Lag}$.</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	<p>Secara Simultan, Variabel profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan, dan jenis industri terdapat pengaruh signifikan terhadap audit report lag.</p> <p>Secara parsial, variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap audit report lag sedangkan variabel rasio hutang dan jenis industri tidak terdapat pengaruh terhadap audit report lag</p>
4	Putu Megayanti, I Ketut Budhiarta (2016)	Sampel penelitian: Seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2014.	<p>Variabel independen : X1= Pergantian Auditor X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Laba Rugi X4 = Jenis Industri Perusahaan</p> <p>Variabel dependen : $Y = \text{Audit Report Lag}$.</p> <p>Metode Analisis: Regresi Linier Berganda</p>	Variabel ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

NO	PENELITI DAN TAHUN	SAMPEL DAN PERIODE PENELITIAN	VARIABEL DAN METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
5	Basuki Hadiprajitno (2017)	Sampel Dalam Penelitian Ini Adalah Sebanyak 410 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014 Dan Memiliki Informasi Yang Lengkap Mengenai Publikasi Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Kantor Akuntan Publik X3 = Kompleksitas Operasi Perusahaan X4 = Ukuran Dewan Komisaris X5 = Ukuran Komite Audit X6 = Kepemilikan Publik X7 = Kepemilikan Terkonsentrasi Variabel Dependen : Y=Audit Report Lag. Metode Analisis: Regresi Berganda	Variabel Ukuran Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap <i>Audit Report Lag</i> , Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Ukuran Dewan Komisaris Dapat Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Secara Negatif. Semakin Banyak Ukuran Dewan Komisaris, Maka <i>Audit Report Lag</i> Akan Semakin Kecil.
6	Agus Purwanto (2018)	Sampel Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. Jumlah Sampel Dalam Penelitian Ini Sebanyak 801 Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.	Variabel Independen: X1 : Spesialisasi Industri Auditor X2 = Reputasi Auditor X3 = Dewan Komisaris Independen X4 = Komite Audit X5 = Kepemilikan Publik X6 = Uk Perusahaan X7 = Profitabilitas Variabel Dependen : Y=Audit Report Lag. Metode Analisis: Regresi Berganda	Hasil Penelitian Membuktikan Bahwa Spesialisasi Industri Auditor, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Dan Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> . Hasil Penelitian Membuktikan Bahwa Reputasi Auditor, Komite Audit, Dan Kepemilikan Publik Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .

NO	PENELITI DAN TAHUN	SAMPEL DAN PERIODE PENELITIAN	VARIABEL DAN METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
7	Basuki Hadiprajitno (2015)	Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei Tahun 2010-2013.	Variabel Independen : X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Opini Auditor X3 = Reputasi Auditor X4 = Konsentrasi Kepemilikan X5 = Dewan Komisaris Independen X6 = Uk.Komite Audit. Variabel Dependen : Y=Audit Report Lag. Metode Analisis: Regresi Berganda	Berdasarkan Hasil Pengujian Hipotesis, Terdapat Tiga Variabel Yang Terbukti Signifikan Yaitu Variabel Opini Auditor, Reputasi Auditor, Dan Konsentrasi Kepemilikan Yang Menunjukkan Adanya Pengaruh Signifikan Yaitu Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .

Sumber : Data yang diolah, 2020

2.3 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dalam mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rumit pula proses dalam melakukan auditnya. Terkait komponen dalam *audit report lag*, ukuran perusahaan mempengaruhi seluruh komponen baik *scheduling*, *fieldwork*, dan *reporting lag*. Perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih

baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh, Yusrawati Juwita Harahap (2015).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report lag*

2.3.2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang bergerak dalam pemberian jasa dan telah mendapat izin usaha yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011. Dalam teori keagenan, perusahaan dengan biaya agensi yang lebih tinggi cenderung untuk menggunakan jasa KAP besar (*the big four*) untuk memberikan jaminan kepada pemegang saham (Naser & Nuseibeh, 2008). KAP *the big four* cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit pada perusahaan pengguna jasa KAP *the big four*. Selain untuk menjaga reputasinya, KAP *the big four* juga didukung oleh para ahli yang lebih teknis dan teknologi canggih dibandingkan yang kecil sehingga mampu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit. (Hadiprajitno, 2017)

Umumnya, KAP besar memiliki sumber daya yang jumlahnya banyak dan kinerjanya lebih baik. Proses kerjanya pun didukung dengan dana yang

besar dan sistem yang lebih canggih, serta kerjasama dengan internasional. Dengan melihat kemampuannya, perusahaan umumnya akan memberikan insentif lebih tinggi kepada KAP besar agar dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih cepat dan lebih baik untuk mempertahankan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan menjadi daya tarik bagi investor. Karena investor akan menganggap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar lebih berkualitas, sehingga investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar. KAP besar akan memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan mempertimbangkan waktu auditnya lebih cepat demi menjaga reputasinya. Penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian Wirakusuma dan Cindrawati (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor terbukti mempengaruhi tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan karena KAP *the big four* akan selalu berusaha tepat waktu untuk menjaga reputasinya. Sejalan dengan penelitian Wijayanti (2011) yang mengungkapkan bahwa semakin baik kualitas auditor yang mengaudit maka dapat mengurangi *timeliness (total lag)* pelaporan keuangan perusahaan. (Susianto,2017). Berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Negatif Terhadap Audit Report

Lag

2.3.3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit adalah pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Proses audit yang dependen biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keterandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*. Manda Novy (2016)

Dalam teori *signaling*, opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat dijadikan sinyal mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* menunjukkan system manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi waktu proses dan prosedur audit. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena pendapat tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan tersebut sehingga akan segera menyampaikan laporan auditannya dan mempersingkat lamanya *audit report lag*. Sedangkan apabila perusahaan mendapatkan *qualified opinion* cenderung mengalami *audit report lag* yang lama.

Hal tersebut terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit. Danang Tri Admojo (2017). Dari penjelasan diatas, dirumuskan hipotesis adalah:

H3 : Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2.3.4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan mengawasi kinerja manajer. Pengawasan diperlukan karena dalam teori agensi dijelaskan bahwa pendelegasian wewenang dari principal kepada agen dapat terjadi perbedaan kepentingan, dan dapat menegarah pada tindakan kecurangan kinerja atau aktivitas agen. Aktivitas agen adalah pelaporan keuangan. Komite audit membuat proses audit lebih cepat dengan cara membantu auditor eksternal, sehingga laporan keuangan auditan dapat dilaporkan dengan tepat waktu untuk menghindari lamanya *audit report lag* perusahaan tersebut.

Komite audit yang lebih banyak dapat memiliki peran dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen dalam kaitannya kebijakan keuangan, sehingga dalam hal ini keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat mengoptimalisasi kinerja manajemen direksi dan jajarannya. (Danang Tri Admojo, 2017)

Menurut Arifa dalam (Solvita Novita,2017) Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* karena semakin banyak anggota komite audit, maka semakin efektif dan efisien bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya, karena kontrol internalnya akan semakin kuat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.3.5. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*

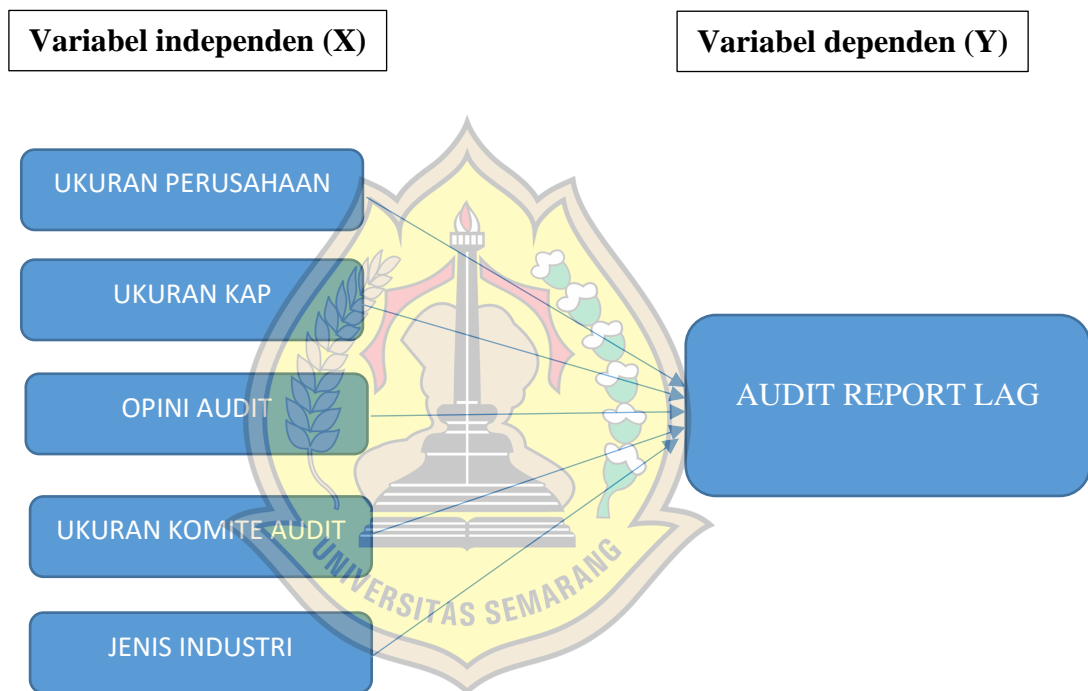
Perusahaan manufaktur memiliki risiko usaha terkait dengan kegiatan utama perusahaannya yaitu untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur seperti memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku, pengolahan/pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi, serta menyimpan atau memasarkan barang jadi harus tercermin dalam laporan keuangan. Sistem penjualan pada perusahaan manufaktur umumnya tidak secara kas. Aset yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur juga berbentuk fisik. Berbeda dengan perusahaan lain seperti perusahaan financial yang asetnya berbentuk nilai moneter, sehingga lebih mudah diukur. Hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur memiliki *audit report lag* yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashton dkk. (1987) dalam Tiono (2013) dapat disimpulkan bahwa perusahaan finansial (sektor keuangan) cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain (sektor manufaktur). Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sebagian besar berbentuk fisik sehingga memiliki saldo persediaan yang cukup besar. Sedangkan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan, asetnya berbentuk moneter dan lebih mudah dihitung, sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. (Susianto,2017)

H5 : Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit, ukuran komite audit dengan variabel kontrol berupa jenis industri. Oleh karena itu dibuat Kerangka Pemikiran seperti dalam gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan mediator antara construct yang abstrak dengan fenomena yang nyata. Variabel memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam construct (Supomo,2016). Variabel penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya adalah berdasarkan:

1. Fungsi variabel
2. Skala nilai variabel
3. Perlakuan terhadap variabel
4. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam, yaitu variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen (Bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan (X1)
2. Ukuran KAP (X2)
3. Opini Audit (X3)

4. Ukuran Komite Audit (X4)
5. Jenis Industri (X5)

3.1.3 Variabel Dependen

Variabel Dependen (Terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dapat dipengaruhi oleh variabel independen secara positif atau negative. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Audit Report Lag (Y)*

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Supomo 2016). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian, diuraikan sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma *natural* total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Satuan data yang

digunakan adalah rupiah dengan skala data rasio. total asset (dalam bentuk transformasi logaritma natural). Ukuran perusahaan menurut Mutia Trianingtyas dan Sudarno (2019), dapat diukur dengan logaritma natural total asset.

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{TOTAL ASET})$$

b. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat terlihat dari KAP yang jasa auditnya dimanfaatkan oleh perusahaan publik, yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Variabel ini dilambangkan dengan KAP. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode *dummy* 1, sedangkan KAP *Non Big Four* diberi kode *dummy* 0. Pengukuran ini juga digunakan dalam penelitian Modugu, Kenade, & Ohioirenuan (2012) dan Sunaningsih (2014). Skala data yang digunakan adalah skala nominal.

Pengujian dengan menggunakan variabel dummy

KAP *big four* diberi kode 1 (satu)

KAP *non big four* diberi kode 0 (nol)

c. Opini Audit

Variabel Opini audit dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan mengklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu laporan keuangan yang mendapat opini *unqualified* diberi kode 1 dan laporan keuangan yang mendapat selain opini *qualified* diberi kode 0

Pengujian dengan menggunakan variabel dummy

***Unqualified opinion* diberi nilai 1.**

Selain *qualified opinion* diberi nilai 0

d. Ukuran Komite Audit

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan. Data variabel ini diperoleh dari laporan tahunan serta surat pengangkatan komisaris independen dan komite audit serta Direktori Pasar Modal Indonesia.

e. *Audit Report Lag*

Variabel *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor.

$ARL = \text{tanggal laporan keuangan} - \text{tanggal laporan auditor}$

f. *Jenis Industri*

Dalam penelitian ini, Carslaw & Kaplan (1991) berpendapat bahwa pada perusahaan yang bergerak di industri jasa keuangan akan mengalami *audit report lag* yang lebih singkat. Hal ini karena aset moneter lebih mudah diukur daripada aset fisik (seperti: persediaan) pada perusahaan non keuangan. Perusahaan keuangan terdiri dari LKB (Lembaga Keuangan Bank) serta LKBB (Lembaga Keuangan Bukan Bank). Perusahaan jasa yang bergerak di bidang keuangan/finansial (*financial industries*) diberi kode 1, sedangkan perusahaan jasa yang tidak bergerak

di bidang keuangan (*non-financial industries*) diberi kode 0. Skala data yang digunakan adalah nominal.

Pengujian dengan menggunakan variabel dummy

Perusahaan LKB diberi nilai 1.

Perusahaan Non LKB diberi nilai 0

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1.	AUDIT REPORT LAG	<i>Audit report lag</i> adalah jumlah hari yang dihitung dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga auditor menandatangani laporan auditor (Agus Purwanto, 2018)	Jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor.	Admojo (2017)
2.	UKURAN PERUSAHAAN	Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan (Sudarno, 2019)	Uk. Perusahaan = $\ln(\text{total asset})$	Sudarno (2019)

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
3.	UKURAN KAP	Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang bergerak dalam pemberian jasa dan telah mendapat izin usaha yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011. (Hadi Prajitno,2017)	Variabel ini diukur dengan variabel <i>dummy</i> , yaitu 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh <i>the big four</i> , dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh <i>non big four</i> .	Hadi Prajitno (2017)
4	OPINI AUDIT	Opini auditor adalah opini atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan auditan, opini auditor tentang laporan keuangan yang diauditnya, akan dipengaruhi bagaimana karakteristik dan sistem yang dimiliki perusahaan. (Darsono,2017)	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dengan mengklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu laporan keuangan yang mendapat opini <i>unqualified</i> diberi kode 0 dan laporan keuangan yang mendapat selain opini <i>qualified</i> diberi kode 1	Darsono (2017)

NO	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
5	UKURAN KOMITE AUDIT	Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi dan tugas direksi dalam mengelola perusahaan. (Prajitno, 2017)	Variabel Ini Diukur Menggunakan Proporsi Anggota Komite Audit Eksternal Terhadap Anggota Komite Audit.	Agus Purwanto (2018)
6	JENIS INDUSTRI	Ashton dkk. (1987) mengatakan bahwa jenis industri dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu industri sektor keuangan dan industri sektor non keuangan. Industri sektor keuangan merupakan industri yang terkait dengan uang dan investasi dan dapat memberikan jasa keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan dana seperti yang dilakukan bank dan perusahaan asuransi. (Susianto 2017)	Perusahaan jasa yang bergerak di bidang keuangan /finansial (<i>financial industries</i>) diberi kode 1, sedangkan perusahaan jasa yang tidak bergerak di bidang keuangan (<i>non-financial industries</i>) diberi kode 0. Skala data yang digunakan adalah nominal.	Susianto (2017)

Sumber : Data yang diolah, 2020

3.3 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

3.3.1. Objek Penelitian dan Unit Sampel

Sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian disebut dengan objek penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2016) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Berdasarkan definisi diatas, objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019. Menurut Sugiyono (2016) sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Unit sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2019.

3.3.2. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiono, 2013: 80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) pada tahun 2015-2019)

Menurut (Ghozali, 2016) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* kategori *purposive judgment sampling*. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antaranya dapat terpilih sebagai sampel. Kariteria- kriteria tersebut antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengalami profit/laba secara berturut-turut periode 2015-2019
- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan keuangan dalam laporan keuangan periode 2015-2019
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan mempunyai akhir tahun tanggal 31 Desember periode 2015-2019
- e. Laporan keuangan pada tahun 2015-2019 yang telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) baik Big4 maupun Non Big4 serta melampirkan Laporan Auditor Independen.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan *annual report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Peneliti ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI dengan alasan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang kegiatannya memiliki dampak dan berhubungan langsung dengan masyarakat.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan *annual report*. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Website_ BEI (www.idx.co.id) berupa detail laporan keuangan lengkap dan laporan *annual report* masing-masing perusahaan manufaktur untuk periode 2015-2019
- b. Data-data pendukung lainnya

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2015 -2019.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis berbagai data menggunakan angka-angka hasil pengukuran yang berhubungan sebagai bahan analisis

Metode analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. (Ghozali, 2016).

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, ratarata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan

SPSS yang meliputi *Audit Report Lag* (Y), Ukuran Perusahaan (X_1), Ukuran KAP (X_2), Opini Audit (X_3), Ukuran Komite Audit (X_4), dan jenis industri maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Independent memiliki distribusi yang normal. Asumsi normalitas adalah asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov; Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2011):

1. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas (*multicolinearity*) adalah hubungan linear yang terjadi di antara variabel-variabel bebas/independen di dalam model regresi

berganda. Konsekuensi dari adanya multikolinearitas ini adalah bahwa estimator/prediktor akan mempunyai varian dan standar kesalahan (*error*) yang besar, sehingga sulit memperoleh suatu estimasi/prediksi yang tepat. Lebih lanjut, sebagai akibat dari varian dan *standard error* yang besar, maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil, sehingga menyebabkan variabel independen menjadi tidak signifikan secara statistik (Widarjono, 2010).

Deteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai-nilai Tolerance dan VIF (*Varian Inflation Faktor*) yang kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$, dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$, dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan bahwa ditemukan adanya gejala multikolinearitas pada model regresi.

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakbersamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan melalui analisis grafik scatterplot dan uji gletser. Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik ScatterPlot antara SRESID

dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu, kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) test, pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_l$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
3. Jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negative
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negative
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi, positif atau negative

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi

linier berganda. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh dewan komisaris (X_1), ukuran komite (X_2), konsentrasi kepemilikan (X_3), ukuran perusahaan (X_4), dan kompleksitas operasi (X_5), tipe auditor (X_6), opini audit (X_7) terhadap *audit report lag* (Y) pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

Bentuk anali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 KAP + \beta_3 OPINI + \beta_4 KOMAUD + \beta_5 INDT + \varepsilon$$

Keterangan:

α : konstanta

β : koefisien regresi

ARL : *audit report lag*

SIZE : ukuran perusahaan (*log natural* total aset)

KAP : *dummy* ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

OPINI : *dummy* opini audit

KA : Jumlah seluruh anggota komite audit

INDT : *dummy* jenis industri

ε : koefisien *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji F

Uji ketepatan model dilakukan dengan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan langkah-langkah :

1. Merumuskan Hipotesis.

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : b_1, b_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

2. Menentukan tingkat signifikansi atau nilai kritis (α).

Tingkat signifikan (α) yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%, maksudnya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas (dalam hal ini adalah sig F), yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- b. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6.4.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H_a : $b_1, b_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi atau nilai kritis (α).

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%. Tingkat signifikansi (α) adalah probabilitas kesalahan menolak hipotesis yang ternyata benar. Jika dikatakan $\alpha = 5\%$, berarti resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Semakin kecil α maka semakin mengurangi resiko kesalahan (Santoso, 2002).

3. Pengambilan keputusan.

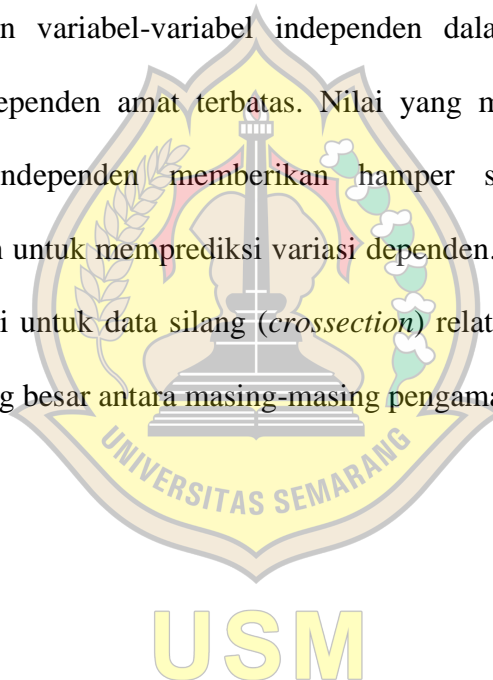
Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan probabilitas (dalam hal ini adalah $\text{sig } t$), yaitu :

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Sampel Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019. Sebanyak 37 perusahaan manufaktur untuk setiap tahunnya diidentifikasi menjadi sampel penelitian karena dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, beberapa diantaranya sudah *delisting* dan memiliki data yang tidak lengkap.

Tabel 4. 1
Data Hasil Penelitian Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	179
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan selama lima tahun berturut-turut waktu penelitian	(94)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah	(13)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan berakhir 31 Desember	(2)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan laporan auditor independen	(4)
Sampel Penelitian		37
Tahun Observasi		5
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun)		185

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara statistic. Jumlah sampel ditunjukkan dalam N, analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarnya adalah ukuran perusahaan, Ukuran KAP, opini audit, Komite Audit dan Jenis Industri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Dari data mentah yang telah diinput dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel (Ghozali,2016). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	185	25.62	33.49	28.8088	1.73868
KAP	185	0	1	.57	.497
OA	185	0	1	.77	.424
KA	185	2	5	3.09	.335
INDT	185	0	1	.92	.274
ARL	185	30	150	77.51	16.741
Valid N (listwise)	185				

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Audit Report Lag* dengan jumlah sampel 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum sebesar 30 yang dimiliki oleh perusahaan UNVR (Unilever Indonesia, Tbk) , nilai maximum sebesar 150 yang dimiliki oleh perusahaan PICO (Pelangi Indah Canindo, Tbk) , nilai mean sebesar 77,51, dan standar deviation sebesar 16,741.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Ukuran Perusahaan* dengan jumlah sampel 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum sebesar 25,62 yang dimiliki oleh perusahaan LMSH (Lionmesh Prima , Tbk) , nilai maximum sebesar 33,49 yang dimiliki oleh perusahaan ASII (Astra International Tbk) , nilai mean sebesar 28,8088, dan standar deviation sebesar 1,73868.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Ukuran KAP* dengan jumlah sampel 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan INAI (Indal Alumunium Industry, Tbk) , nilai maximum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan INTP (Indocement Tunggal Prakasa Tbk) , nilai mean sebesar 0,57 dan standar deviation sebesar 0,497.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Opini Audit* dengan jumlah sampel 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk) , nilai maximum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk) , nilai mean sebesar 0,77 dan standar deviation sebesar 0,424 .

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Komite Audit* dengan jumlah sampel 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum sebesar 2,00 yang dimiliki oleh perusahaan ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) , nilai maximum sebesar 5,00 yang dimiliki oleh perusahaan CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk) , nilai mean sebesar 3,09 dan standar deviation sebesar 0,335 .

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel *Jenis Industri* dengan jumlah sampel 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan TCID (Mandom Indonesia Tbk) , nilai maximum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk) , nilai mean sebesar 0,92 dan standar deviation sebesar 0,274.

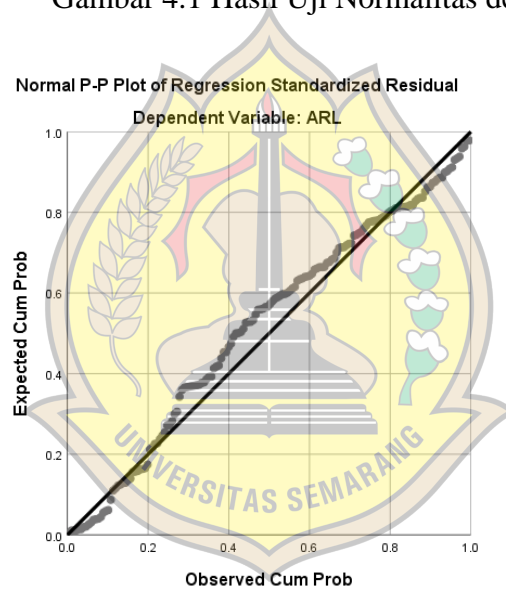
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi linier berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Selain itu pengujian juga dilakukan secara multivariate dengan menggunakan Normal P-P Plot, hasil pengujian normalitas terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot



Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25,2020

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2038708
	Std. Deviation	10.63280529
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.052
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 25,2020

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pola Normal P-P Plot sudah mendekati garis diagonal, hal ini menunjukkan pola berdistribusi secara normal. Dukungan atas pengujian tersebut diperoleh dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada model dengan signifikansi 0,050 yang lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali,2016)

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Terjadinya multikolonieritas atau tidak dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Tolerance. Hasil multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

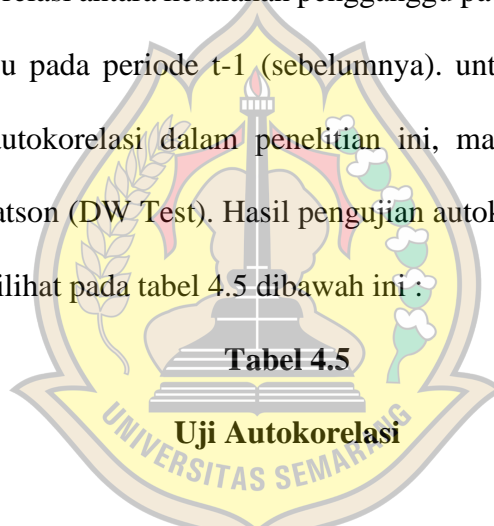
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.583	1.715
	KAP	.552	1.813
	OA	.868	1.152
	KA	.875	1.142
	INDT	.893	1.119
a. Dependent Variable: ARL			

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi multikolonieritas diantara variabel independen dan model regresi ini layak digunakan untuk penelitian. (Ghozali,2016).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada uji t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW Test). Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :



Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.114	10.166	2.023
a. Predictors: (Constant), INDT, SIZE, OA, KA, KAP					
b. Dependent Variable: ARL					

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Hasil pengujian autokorelasi di atas terlihat bahwa nilai Durbin-watson sebesar 2,023. Jika dibandingkan dengan table DW untuk sampel

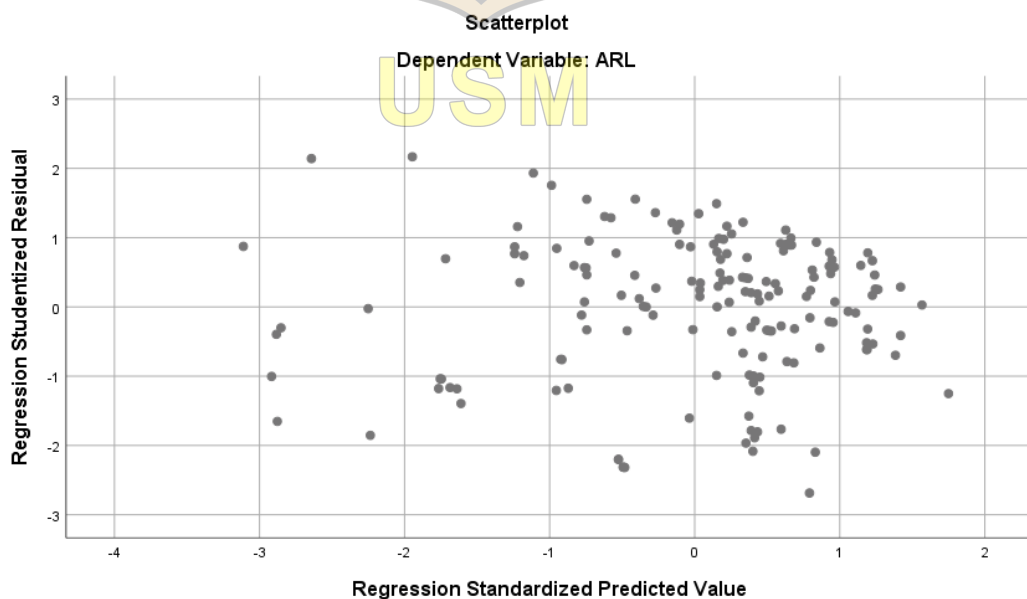
185 dengan syarat tidak terjadi uji autokorelasi yang signifikan diperoleh dari nilai $DW > DU$ dan $DW < 4 - DU$. Maka hasil ini menunjukkan nilai $DW 2.023 > \text{nilai } DU 1.8078$ dan nilai $DW 2.023 < 2.1922$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu model regresi ini layak digunakan. (Ghozali, 2016).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2006:125). Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplots* dan uji *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplots



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Grafik Scatterplots pada model regresi memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal angka sumbu 0 pada sumbu Y, Sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplots. (Ghozali, 2016)

Uji *Glejser* yaitu dengan meregres nilai absolut variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heterokedastisitas Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* :

Table 4.7

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.529	10.453		-.625	.533
	SIZE	.183	.319	.054	.574	.567
	KAP	4.327	1.165	.362	3.715	.000
	OA	-.289	1.140	-.020	-.253	.800
	KA	1.514	2.021	.058	.749	.455
	INDT	2.663	1.904	.107	1.399	.164

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat diketahui bahwa ada empat variabel independen yaitu variabel Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Komite Audit, dan Jenis Industri yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Dan ada satu variabel independen yaitu variabel Ukuran KAP yang tidak signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas dengan uji glejser dan layak digunakan untuk penelitian. (Ghozali, 2016)

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, komite audit dan jenis industry terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2019. Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



USM

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	144.112	19.272		7.478	.000
	SIZE	-1.613	.589	-.265	-2.741	.007
	KAP	.452	2.148	.021	.210	.834
	OA	-2.359	2.102	-.089	-1.122	.263
	KA	-7.895	3.726	-.167	-2.119	.036
	INDT	4.756	3.510	.106	1.355	.177

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap dependen. Dari kelima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* yaitu Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing variabel tersebut yang *Lebih Besar Dari 0,05*. Sedangkan variabel ukuran KAP, opini audit dan Jenis Industri dengan tingkat signifikan *Kurang Dari 0,05* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematisnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_2 \text{Ukuran KAP} + \beta_3 \text{Opini Audit} + \beta_4 \text{Komite Audit} + \beta_5 \text{Jenis Industri} + e$$

$$\text{ARL} = 144,112 + -1,613X_1 + 0,452X_2 + -2,359X_3 + -7,895X_4 + 4,756X_5 + e$$

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Koefisien Konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 144,112 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Komite Audit, Dan Jenis Industry Terhadap Audit Report Lag mengalami kenaikan sebesar 144,112
2. Koefisien regresi pada Variabel Ukuran Perusahaan sebesar -1,613 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
3. Koefisien regresi pada Variabel Ukuran KAP sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ukuran KAP maka *Audit Report Lag* akan mengalami kenaikan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
4. Koefisien regresi pada Variabel Opini Audit sebesar -2,359 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Opini Audit maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.
5. Koefisien regresi pada Variabel Komite Audit sebesar -7,895 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Komite Audit maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.

6. Koefisien regresi pada Variabel Jenis Industri sebesar 4,756 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Jenis Industri maka *Audit Report Lag* akan mengalami kenaikan. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Komite Audit, Jenis Industry Terhadap Audit Report Lag.

4.2.4.1 Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probability $t < 0,05$ maka H_a diterima, sedangkan jika nilai probability $t > 0,05$ maka H_a ditolak (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	144.112	19.272		7.478	.000
	SIZE	-1.613	.589	-.265	-2.741	.007
	KAP	.452	2.148	.021	.210	.834
	OA	-2.359	2.102	-.089	-1.122	.263
	KA	-7.895	3.726	-.167	-2.119	.036
	INDT	4.756	3.510	.106	1.355	.177

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Tabel 4.9 diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dari pengujian parsial variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Dari pengujian parsial Variabel Ukuran KAP, diperoleh nilai signifikansi $0,834 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dari pengujian parsial variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Dari pengujian parsial variabel Komite Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

5. Pengaruh Jenis Industry terhadap *Audit Report Lag*

Dari pengujian parsial variabel Jenis Audit diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Jenis Industry tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

4.2.4.2 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian layak untuk digunakan. Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2683.706	5	536.741	5.193	.000^b
	Residual	16330.068	158	103.355		
	Total	19013.774	163			
a. Dependent Variable: ARL						
b. Predictors: (Constant), INDT, SIZE, OA, KA, KAP						

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik F diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,193 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya uji F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independennya yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Komite Audit, Jenis Industry Terhadap Audit Report Lag. (Ghozali, 2016)

4.2.5 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi persamaan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Komite Audit, Jenis Industry Terhadap Audit Report Lag. Adapun hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.114	10.166	2.023
a. Predictors: (Constant), INDT, SIZE, OA, KA, KAP					
b. Dependent Variable: ARL					

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS v.25, 2020

Dari tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,114 atau 11,4%. Hal ini berarti bahwa 11,4% persen variasi variabel dependen yaitu *audit report lag* dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Komite Audit, Jenis Industry Terhadap Audit Report Lag.. Sedangkan sisanya 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut. (Ghozali, 2016)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* yaitu berdasarkan hasil uji parsial ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada nilai buku aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rumit pula proses dalam melakukan auditnya. Terkait komponen dalam *audit report lag*, ukuran perusahaan mempengaruhi seluruh komponen baik *scheduling*, *fieldwork*, dan *reporting lag*. Perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang

dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu (Brian Pramaharjana, 2015).

4.3.2 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang bergerak dalam pemberian jasa dan telah mendapat izin usaha yang diatur dalam UU No. 5 tahun 2011. Dalam teori keagenan, perusahaan dengan biaya agensi yang lebih tinggi cenderung untuk menggunakan jasa KAP besar (*the big four*) untuk memberikan jaminan kepada pemegang saham (Naser & Nuseibeh, 2008). KAP *the big four* cenderung tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit pada perusahaan pengguna jasa KAP *the big four*. Selain untuk menjaga reputasinya, KAP *the big four* juga didukung oleh para ahli yang lebih teknis dan teknologi canggih dibandingkan yang kecil sehingga mampu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit. (Hadiprajitno, 2017)

Umumnya, KAP besar memiliki sumber daya yang jumlahnya banyak dan kinerjanya lebih baik. Proses kerjanya pun didukung dengan dana yang besar dan sistem yang lebih canggih, serta kerjasama dengan internasional. Dengan melihat kemampuannya, perusahaan umumnya akan memberikan insentif lebih tinggi kepada KAP besar agar dapat mengaudit

laporan keuangan perusahaan dengan lebih cepat dan lebih baik untuk mempertahankan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan menjadi daya tarik bagi investor. Karena investor akan menganggap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar lebih berkualitas, sehingga investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar. KAP besar akan memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan mempertimbangkan waktu auditnya lebih cepat demi menjaga reputasinya.

Penelitian yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian Wirakusuma dan Cindrawati (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor terbukti mempengaruhi tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan karena KAP *the big four* akan selalu berusaha tepat waktu untuk menjaga reputasinya. (Susianto,2017).

4.3.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit adalah pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Proses audit yang dependen biasanya diakhiri dengan pernyataan mengenai kewajaran dan keterandalan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat pelaporannya dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*. (Manda Novy, 2016)

Dalam teori *signaling*, opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat dijadikan sinyal mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* menunjukkan system manajemen dan pengendalian internal yang baik sehingga mengurangi waktu proses dan prosedur audit. Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena pendapat tersebut merupakan *good news* bagi perusahaan tersebut sehingga akan segera menyampaikan laporan auditannya dan mempersingkat lamanya *audit report lag*. Sedangkan apabila perusahaan mendapatkan *qualified opinion* cenderung mengalami *audit report lag* yang lama.

Hal tersebut terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior atau staf teknik dan perluasan lingkup audit. (Danang Tri Admojo, 2017).

4.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian pada variabel komite audit terhadap *audit report lag* yaitu berdasarkan hasil uji parsial komite audit menunjukkan bahwa bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan mengawasi kinerja manajer. Pengawasan diperlukan karena dalam teori agensi dijelaskan bahwa pendelegasian wewenang dari principal kepada agen dapat terjadi perbedaan kepentingan, dan dapat menegarah pada tindakan kecurangan kinerja atau aktivitas agen. Aktivitas agen adalah pelaporan keuangan. Komite audit membuat proses audit lebih cepat

dengan cara membantu auditor eksternal, sehingga laporan keuangan auditan dapat dilaporkan dengan tepat waktu untuk menghindari lamanya *audit report lag* perusahaan tersebut.

Komite audit yang lebih banyak dapat memiliki peran dalam mengontrol manajemen sehingga dapat mengubah pola perilaku manajemen. Keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajemen dalam kaitannya kebijakan keuangan, sehingga dalam hal ini keberadaan komite audit diharapkan dapat memperkecil upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga dapat mengoptimisasi kinerja manajemen direksi dan jajarannya. (Danang Tri Admojo,2017)

4.3.5 Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan manufaktur memiliki risiko usaha terkait dengan kegiatan utama perusahaannya yaitu untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur seperti memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku, pengolahan/pabrikasi/perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi, serta menyimpan atau memasarkan barang jadi harus tercermin dalam laporan keuangan. Sistem penjualan pada perusahaan manufaktur umumnya tidak secara kas. Aset yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur juga berbentuk fisik. Berbeda dengan perusahaan lain seperti perusahaan financial yang asetnya berbentuk nilai moneter, sehingga lebih mudah diukur. Hal ini menyebabkan perusahaan manufaktur memiliki *audit report lag* yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashton dkk. (1987)

dalam Tiono (2013) dapat disimpulkan bahwa perusahaan finansial (sektor keuangan) cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain (sektor manufaktur). Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sebagian besar berbentuk fisik sehingga memiliki saldo persediaan yang cukup besar. Sedangkan pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan, asetnya berbentuk moneter dan lebih mudah dihitung, sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. (Susianto, 2017)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan dari pemilihan sampel secara *purposive sampling*, sampel sebanyak 37 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 185 perusahaan manufaktur.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Komite Audit, Dan Jenis Industry Terhadap Audit Report Lag*. Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
2. Ukuran KAP Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
3. Opini Audit Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
4. Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
5. Jenis Industri Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.
6. secara bersama-sama variabel independennya yaitu *Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Komite Audit, Dan Jenis Industry Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Report Lag*.

5.2 Saran

Bardasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya menerapkan pengendalian internal yang baik agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat membantu auditor dengan memberikan data – data yang diperlukan dalam pemeriksaannya serta memberikan informasi yang sesungguhnya, sehingga auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan audit lebih cepat.

2. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor, disarankan sebaiknya memperhatikan lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang kecil yaitu sebesar 0,114% atau 11,4%. Hal ini berarti bahwa 11,4% variasi variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh 5 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Komite Audit, dan Jenis Industri Terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan sisanya 88,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya

Variabel bebas penelitian ini hanya menjelaskan *audit report lag* sebesar 11,4% untuk itu bagi peneliti selanjutnya bisa menambah variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, A. N. (2013). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 237-251.
- Azizah, N., & Kumalasari, R. (2017). Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 50-61.
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4).
- Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157-163.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23 (6 ed.).Semarang
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis pengaruh client size, audit firm size, dan audit fee terhadap audit quality. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 646-656.
- Kurnia, P., Yusrarlaini, Y., & Harahap, Y. J. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(2), 98-107.
- Megayanti, P., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan pada audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1481-1509.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 378-389.
- Novy Aristika, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Okalesa, O. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-

2016). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2), 221-232.

Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). *Faktor–Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2015-2018). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-17).

Putri, A. N. I., & Januarti, I. (2014). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Sari, R. R., & Ghozali, I. (2014). *FAKTOR–FAKTOR PENGARUH AUDIT REPORT LAG (Kajian Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Susianto, S. N. (2019). Pengaruh penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran kap, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag (ARL)(studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bei periode tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152-178.

Sutikno, Y. M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 320-328.

Triyaningtyas, M., & Sudarno, S. (2019). **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG LAPORAN KEUANGAN** (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).

Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 353-365.

Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200-228.





LAMPIRAN A

SAMPEL PERUSAHAAN

USM

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen indonesia (Persero) Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia, Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk
6	INAI	Indal Alumunium Industry, Tbk
7	LMSH	Lionmesh Prima , Tbk
8	PICO	Pelangi Indah Canindo, Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
10	EKAD	Ekadharna International Tbk
11	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk
13	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
14	TALF	Tunas Alfin Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
17	ASII	Astra International Tbk
18	AUTO	Astra Otoparts Tbk
19	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
20	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
22	BATA	Sepatu Bata Tbk
23	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
24	SCCO	Supreme Cable Manufacturing
25	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
30	HMSP	H.M.Sampoerna Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
32	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
37	CINT	Chitose Internasional Tbk



LAMPIRAN B

DATA TABULASI

USM

NO	TAHUN	KODE	SIZE	KAP	OA	KA	INDT	ARL
1	2015	INTP	30.95	1	1	3	1	70
2		SMGR	31.27	1	0	4	1	50
3		AMFG	29.08	1	1	4	1	89
4		ARNA	27.99	1	1	3	1	60
5		TOTO	28.52	1	1	3	1	89
6		INAI	27.92	0	0	3	1	88
7		LMSH	25.62	0	1	3	1	84
8		PICO	27.13	0	0	3	1	84
9		BUDI	28.81	0	0	3	1	81
10		EKAD	26.69	0	0	3	1	78
11		INCI	25.86	0	0	3	1	71
12		SRSN	27.08	0	1	3	1	71
13		AKPI	28.69	1	1	3	1	77
14		TALF	26.8	0	1	3	1	78
15		CPIN	30.84	1	1	5	1	89
16		KDSI	27.79	0	1	3	1	57
17		ASII	33.13	1	1	3	1	56
18		AUTO	30.29	1	1	3	1	51
19		SMSM	28.43	1	0	3	1	89
20		STAR	27.31	0	1	3	1	88
21		UNIT	26.86	0	1	3	1	81
22		BATA	27.4	1	1	3	1	88
23		KBLM	27.21	0	1	3	1	88
24		SCCO	28.2	0	1	3	1	78
25		CEKA	28.03	1	1	3	1	76
26		ICBP	30.91	1	1	3	1	83
27		INDF	32.15	1	1	3	1	83
28		MLBI	28.37	1	0	3	1	74
29		ROTI	28.63	1	1	3	1	84
30		HMSP	31.27	1	1	3	1	61
31		WIIM	27.93	0	0	3	1	78
32		DVLA	27.95	1	1	3	1	68
33		KLBF	30.25	1	1	3	1	71
34		TSPC	29.47	0	1	3	1	78
35		TCID	28.36	1	0	4	0	67

36		UNVR	30.39	1	0	3	0	90
37		CINT	26.67	0	0	3	0	74
38	2016	INTP	31.04	1	1	3	1	72
39		SMGR	31.42	1	1	4	1	49
40		AMFG	29.34	1	1	3	1	88
41		ARNA	28.06	1	1	3	1	67
42		TOTO	28.58	1	1	3	1	87
43		INAI	27.92	0	1	3	1	82
44		LMSH	25.82	0	1	3	1	75
45		PICO	27.18	0	0	3	1	88
46		BUDI	28.71	0	1	3	1	79
47		EKAD	27.28	0	0	3	1	76
48		INCI	26.32	0	0	3	1	83
49		SRSN	27.3	0	1	3	1	76
50		AKPI	28.59	1	1	3	1	81
51		TALF	27.51	0	1	3	1	80
52		CPIN	30.82	1	0	5	1	88
53		KDSI	27.76	0	1	3	1	59
54		ASII	33.2	1	1	3	1	58
55		AUTO	30.31	1	1	3	1	51
56		SMSM	28.44	1	1	3	1	88
57		STAR	27.26	0	0	3	1	89
58		UNIT	26.79	0	1	3	1	82
59		BATA	27.41	1	1	3	1	89
60		KBLM	27.18	0	0	3	1	83
61		SCCO	28.53	0	0	3	1	76
62		CEKA	27.99	1	1	3	1	80
63		ICBP	30.99	1	1	3	1	79
64		INDF	32.04	1	1	3	1	79
65		MLBI	28.45	1	0	3	1	59
66		ROTI	28.7	1	1	3	1	67
67		HMSP	31.38	1	1	3	1	65
68		WIIM	27.93	0	0	3	1	86
69		DVLA	28.06	1	1	3	1	68
70	KLBF	30.35	1	1	3	1	76	
71	TSPC	29.52	0	1	3	1	74	
72	TCID	28.41	1	1	4	0	62	
73	UNVR	30.45	1	1	3	0	76	

74		CINT	26.71	0	0	3	0	81
75	2017	INTP	30.99	1	1	3	1	74
76		SMGR	31.52	1	1	4	1	55
77		AMFG	29.47	1	1	3	1	88
78		ARNA	28.1	1	1	3	1	60
79		TOTO	28.67	1	1	3	1	80
80		INAI	27.82	0	1	3	1	75
81		LMSH	25.81	0	1	3	1	75
82		PICO	27.3	0	1	3	1	61
83		BUDI	28.71	0	1	3	1	78
84		EKAD	27.4	0	1	3	1	82
85		INCI	26.44	0	1	3	1	85
86		SRSN	27.2	0	1	3	1	71
87		AKPI	28.64	1	1	3	1	82
88		TALF	27.55	0	1	3	1	75
89		CPIN	30.83	1	1	4	1	86
90		KDSI	27.91	0	1	3	1	58
91		ASII	33.32	1	1	3	1	58
92		AUTO	30.32	1	1	3	1	51
93		SMSM	28.52	1	1	3	1	85
94		STAR	27.14	0	0	3	1	86
95		UNIT	26.78	0	0	3	1	75
96		BATA	27.48	1	1	3	1	88
97		KBLM	27.84	0	0	3	1	86
98		SCCO	29.02	0	0	3	1	82
99		CEKA	27.96	1	1	3	1	66
100		ICBP	31.08	1	1	2	1	75
101		INDF	32.11	1	1	3	1	75
102		MLBI	28.55	1	0	3	1	53
103		ROTI	29.15	1	1	3	1	85
104		HMSP	31.4	1	1	3	1	65
105		WIIM	27.83	0	0	3	1	81
106		DVLA	28.13	1	1	3	1	68
107		KLBF	30.44	1	1	3	1	82
108		TSPC	29.64	0	1	3	1	75
109		TCID	28.49	1	1	4	0	61
110		UNVR	30.57	1	1	3	0	58
111	CINT	26.89	0	1	3	0	79	

112	2018	INTP	30.96	1	1	3	1	79
113		SMGR	31.57	1	0	3	1	90
114		AMFG	29.76	1	1	3	1	89
115		ARNA	28.13	1	1	3	1	33
116		TOTO	28.69	1	1	3	1	85
117		INAI	27.97	0	1	3	1	82
118		LMSH	25.8	0	1	3	1	78
119		PICO	27.47	0	0	3	1	80
120		BUDI	28.85	0	1	3	1	80
121		EKAD	27.47	0	1	3	1	75
122		INCI	26.69	0	0	3	1	85
123		SRSN	27.26	0	1	3	1	87
124		AKPI	28.75	1	1	3	1	86
125		TALF	27.62	0	1	3	1	71
126		CPIN	30.95	1	1	3	1	89
127		KDSI	27.96	0	1	3	1	71
128		ASII	33.47	1	1	3	1	59
129		AUTO	30.4	1	1	3	1	52
130		SMSM	28.66	1	1	3	1	87
131		STAR	27.15	0	1	3	1	88
132		UNIT	26.76	0	1	3	1	85
133		BATA	27.5	1	1	3	1	90
134		KBLM	27.89	0	1	3	1	85
135		SCCO	29.06	0	1	3	1	85
136		CEKA	27.79	1	1	3	1	75
137		ICBP	31.17	1	1	3	1	79
138		INDF	32.2	1	1	3	1	79
139		MLBI	28.69	1	0	3	1	47
140		ROTI	29.11	1	1	3	1	73
141		HMSP	31.47	1	1	3	1	81
142		WIIM	27.86	0	0	3	1	78
143		DVLA	28.15	1	1	3	1	82
144		KLBF	30.53	1	1	3	1	87
145		TSPC	29.69	0	1	3	1	75
146		TCID	28.53	1	1	3	0	61
147		UNVR	30.6	1	1	3	0	32
148		CINT	26.92	0	1	3	0	75
149			INTP	30.95	1	1	3	1

150		SMGR	32.01	1	1	4	1	72
151		AMFG	29.8	1	1	4	1	99
152		ARNA	28.22	1	1	3	1	35
153		TOTO	28.7	1	1	3	1	92
154		INAI	27.82	0	1	3	1	80
155		LMSH	25.71	0	1	3	1	76
156		PICO	27.75	0	0	3	1	150
157		BUDI	28.73	0	1	3	1	90
158		EKAD	27.6	0	0	3	1	80
159		INCI	26.73	0	1	3	1	84
160		SRSN	27.38	0	0	3	1	87
161		AKPI	28.65	1	1	3	1	139
162		TALF	27.92	0	1	3	1	80
163		CPIN	31.01	1	1	4	1	114
164		KDSI	27.86	0	1	3	1	62
165	2019	ASII	33.49	1	1	3	1	59
166		AUTO	30.4	1	1	3	1	52
167		SMSM	28.76	1	1	3	1	114
168		STAR	27.09	0	0	4	1	118
169		UNIT	26.76	0	0	4	1	115
170		BATA	27.48	1	1	3	1	150
171		KBLM	27.88	0	0	3	1	87
172		SCCO	29.11	0	1	3	1	87
173		CEKA	27.96	1	1	3	1	79
174		ICBP	28.98	1	1	3	1	80
175		INDF	32.2	1	1	3	1	80
176		MLBI	28.69	1	0	3	1	53
177		ROTI	29.17	1	1	3	1	60
178		HMSP	31.56	1	1	3	1	90
179		WIIM	27.89	0	0	3	1	118
180		DVLA	28.24	1	1	3	1	90
181		KLBF	30.64	1	1	3	1	87
182		TSPC	29.76	0	1	3	1	76
183		TCID	28.57	1	0	3	0	60
184		UNVR	30.66	1	0	3	0	30
185		CINT	26.98	0	1	3	0	83



LAMPIRAN C

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

USM

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	185	25.62	33.49	28.8088	1.73868
KAP	185	0	1	.57	.497
OA	185	0	1	.77	.424
KA	185	2	5	3.09	.335
INDT	185	0	1	.92	.274
ARL	185	30	150	77.51	16.741
Valid N (listwise)	185				

USM



LAMPIRAN D

HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

USM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	144.112	19.272		7.478	.000
	SIZE	-1.613	.589	-.265	-2.741	.007
	KAP	.452	2.148	.021	.210	.834
	OA	-2.359	2.102	-.089	-1.122	.263
	KA	-7.895	3.726	-.167	-2.119	.036
	INDT	4.756	3.510	.106	1.355	.177

a. Dependent Variable: ARL

LAMPIRAN E

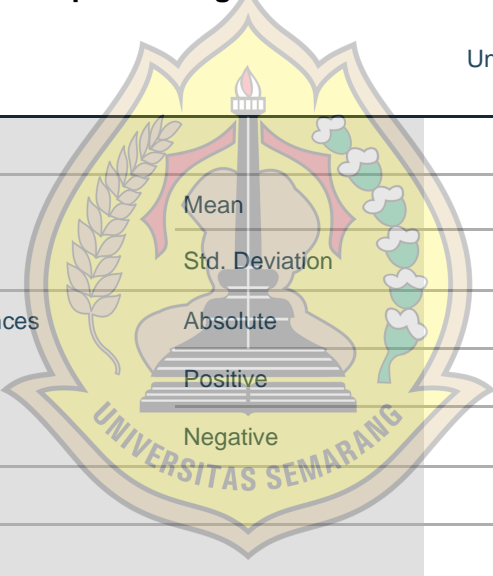
HASIL UJI ASUMSI KLASIK



USM

Hasil Uji Normalitas
Uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2038708
	Std. Deviation	10.63280529
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.052
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

USM

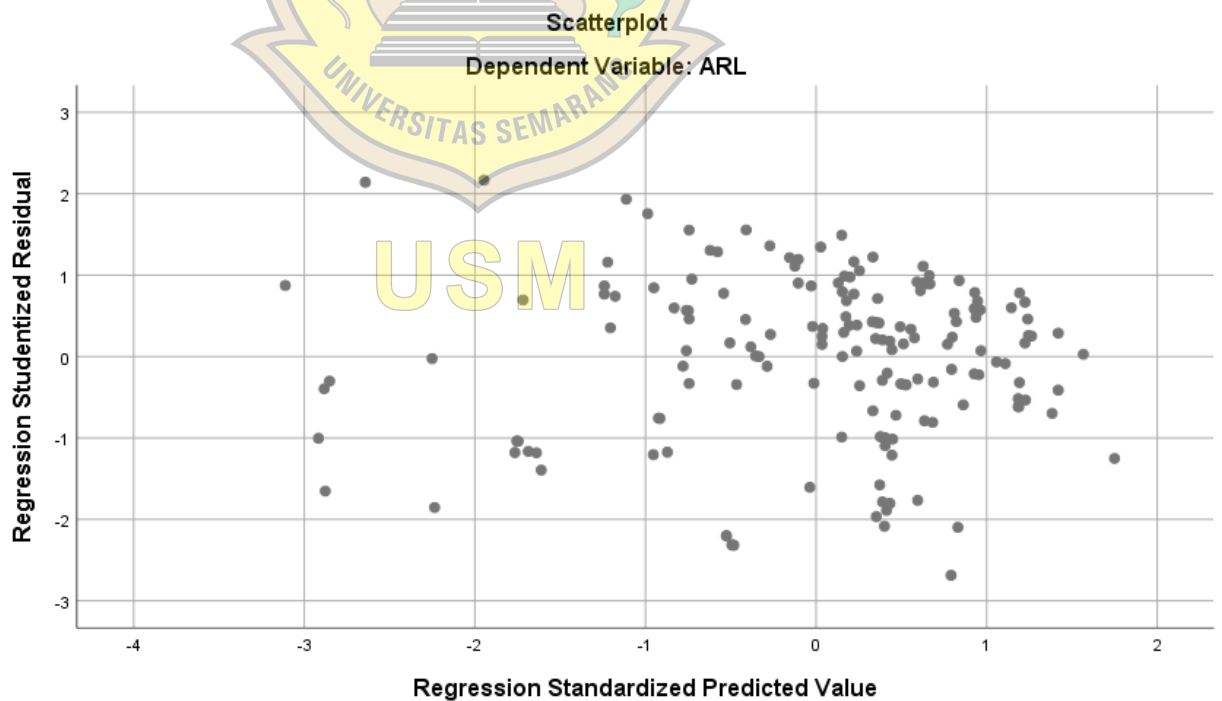
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.583	1.715
	KAP	.552	1.813
	OA	.868	1.152
	KA	.875	1.142
	INDT	.893	1.119

a. Dependent Variable: ARL

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan ScatterPlots

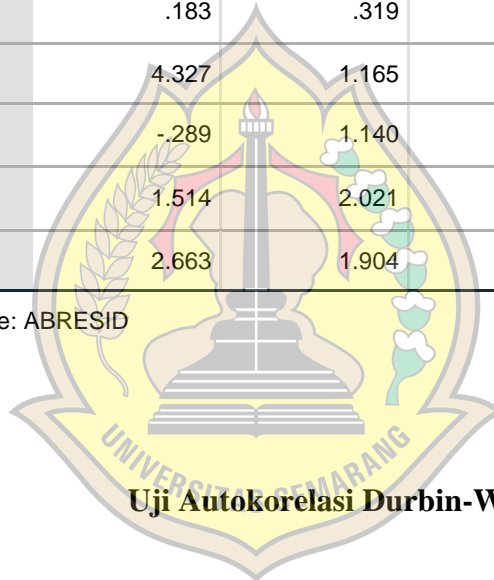


Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-6.529	10.453		-.625	.533
	SIZE	.183	.319	.054	.574	.567
	KAP	4.327	1.165	.362	3.715	.000
	OA	-.289	1.140	-.020	-.253	.800
	KA	1.514	2.021	.058	.749	.455
	INDT	2.663	1.904	.107	1.399	.164

a. Dependent Variable: ABRESID



Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.114	10.166	2.023

a. Predictors: (Constant), INDT, SIZE, OA, KA, KAP

b. Dependent Variable: ARL



LAMPIRAN F

HASIL UJI HIPOTESIS

USM

**Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	144.112	19.272		7.478	.000
	SIZE	-1.613	.589	-.265	-2.741	.007
	KAP	.452	2.148	.021	.210	.834
	OA	-2.359	2.102	-.089	-1.122	.263
	KA	-7.895	3.726	-.167	-2.119	.036
	INDT	4.756	3.510	.106	1.355	.177

a. Dependent Variable: ARL

Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2683.706	5	536.741	5.193	.000 ^b
	Residual	16330.068	158	103.355		
	Total	19013.774	163			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), INDT, SIZE, OA, KA, KAP

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.114	10.166	2.023

a. Predictors: (Constant), INDT, SIZE, OA, KA, KAP

b. Dependent Variable: ARL